

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data kali ini akan memaparkan data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang ada pada bab pertama. Adapun hasil dari observasi dan wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi pendekatan *Scientific Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Raudlatut Thalabah

Sebelum proses belajar mengajar, tentulah berbagai persiapan harus dilakukan, tak terkecuali pada pembelajaran fikih. Di sini Guru harus menyiapkan beberapa hal sebelum memulai pelajaran, diantaranya adalah RPP. Dari hasil wawancara peneliti dengan bu Uswatun Hasanah selaku guru pengampu mata pelajaran fikih kelas IX, RPP dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan dengan mengacu pada yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama (Depag). Berikut adalah hasil wawancara dengan guru fikih kelas IX ibu Uswatun Hasanah:

“Perencanaan yang biasa saya lakukan sebelum mengajar adalah membuat RPP. RPP saya buat sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh depag.”⁶⁶

⁶⁶Uswatun Hasanah, Guru Fiqih kelas IX MTs Raudlatut Thalabah, 20 Agustus 2018.

RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan tidak dikembangkan dan hanya mengikuti yang sudah ada dari depag. Alasan guru tidak mengembangkan RPP adalah karena menurut beliau dengan RPP yang sudah ada saja anak-anak sudah merasa kesulitan. Apalagi jika sudah memasuki semester genap, karena memasuki masa-masa ujian, jadi banyak kegiatan yang menyita jam pelajaran. Ini dikarenakan banyak ujian-ujian praktek, *Tryout* dan membahas soal. Bahkan waktu belajar aktif yang seharusnya 3 bulan, harus ditempuh dalam waktu 1 bulan.

“saya tidak mengembangkan RPP. Saya manut apa yang ada dari depag. Itu saja anak-anak sudah kesulitan. Apalagi kalau sudah masuk semester 2, paling *pol* pelajaran hanya 1 bulan karena waktu habis untuk *tryout* dan membahas soal. Materi yang seharusnya 2 jam perminggu, kadang-kadang hanya 1 jam. Malah kadang benar-benar tidak membahas materi.”

Masih menurut beliau, bahkan disemester ganjilpun harus sedikit *ngebut* dalam menyelesaikan materi. Ini disebabkan karena biasanya awal mulai tahun ajaran baru biasanya dilaksanakan sesudah idul fitri. Dari situ banyak kegiatan juga yang harus dilaksanakan, seperti halal bihalal. Apalagi pada tahun ajaran kali ini juga bertepatan dengan perayaan hari kemerdekaan, sehingga diisi dengan berbagai kegiatan lomba-lomba. Ini yang menyebabkan jam pelajaran tersita dan harus sedikit *ngebut* untuk mengejar materi.

“semester ini saja saya harus sedikit *ngebut* untuk mengejar pelajaran yang tertinggal. Karena pas masuk kemarin kan bareng momennya dengan idhul fitri dan *agustusan*. Jadi anak-anak

banyak yang ikut lomba-lomba dan kalau sudah seperti itu kan otomatis *ndak* belajar, jadi ketinggalan materi.”⁶⁷

Walaupun demikian, menurut beliau seluruh yang ada diRPP harus selesai.

“iya, semua harus selesai.”⁶⁸

Dalam pembuatan RPP pun banyak hal yang harus disiapkan oleh guru seperti tujuan pembelajaran, menentukan materi, menyusun materi, menentukan strategi yang digunakan, menentukan sumber dan media pembelajaran, menentukan teknik penilaian dan alokasi waktu.

Untuk RRP sendiri bisa dilihat pada lampiran 3 halaman 99.

Perencanaan yang pertama dilakukan oleh guru adalah menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat oleh guru supaya guru yang bersangkutan mempunyai arah dan gambaran apa yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran.

“yang pertama saya buat ya tujuan pembelajaran. Ya tujuan pembelajaran sangat penting, karena dengan tujuan pembelajaran tersebut kita ada gambaran nantinya apa yang harus siswa capai ketika selesai pembelajaran. Saya buat itu, misalnya dalam materi qurban ini tujuannya apa? yakni salah satunya adalah supaya siswa tau bagaimana tatacara penyembelihan qurban yang baik dan benar.”⁶⁹

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Wawancara dengan Bu Uswatun Hasanah, selasa 09 oktober 2018.

Selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan materi yang akan diajarkan kepada para siswa. Menentukan materi adalah dengan melihat dari silabus dan LKS.

“saya menentukan materi itu liat silabus dan LKS, kan disana sudah ada. Ya saya ikut saja yang dari silabus dan LKS. Tapi kalau semisal ada yang kurang di LKS, ya saya tambahi.”⁷⁰

Selanjutnya adalah menyusun materi. Materi disusun sedemikian rupa dan berdasarkan urutan yang akan diajarkan terlebih dahulu.

“ya, kemudian disusun sedemikian rupa dan menyusunnya harus berurutan sesuai dengan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu.”⁷¹

Langkah selanjutnya adalah menentukan strategi atau metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam menentukan strategi atau metode ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Menurut beliau, penggunaan metode yang tepat akan membantu siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan.

“iya, setelah menyusun materi selesai saya tentukan metode apa yang cocok saya gunakan sesuai dengan materi. Kalau misalnya materinya cocok menggunakan saintifik, ya saya pakai, tapi kalau ndak cocok ya *ndak* saya pakai. Kalau metode yang digunakan sesuai dan cocok dengan materi yang diajarkan, saya melihat anak-anak lebih mudah dan cepat tanggap dengan materi yang saya berikan.”⁷²

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Ibid

⁷² Ibid

Selanjutnya adalah menentukan sumber dan media pembelajaran. Sumber yang digunakan adalah buku LKS, sumber lain dari perpustakaan dan internet. Sedangkan media yang biasa digunakan adalah papan tulis dan LCD. Namun menurut penuturan bu Uswatun, penggunaan LCD jarang digunakan, karena LCD yang tersedia hanya satu dan terkadang harus bergantian dengan guru lainnya.

“iya selanjutnya menentukan sumber belajarnya. Ya biasanya sumber belajarnya dari LKS, buku-buku di perpustakaan dan dari internet. Kalau media yang saya gunakan itu biasanya ya papantulis, kemudian juga LCD. Untuk LCD sendiri jarang saya pakai, karena sekolah kan Cuma punya satu, nah itu juga kadang dipakai gantian sama guru lainnya. Kadang-kadang juga dipakai rapat atau apa. Jadi saya jarang pakai LCD, tapi bukan berarti gak pernah.”⁷³

Dalam menyusun penilaian, guru mengacu pada kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik yang menargetkan tiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotor), untuk itu guru juga menyiapkan penilaian untuk ketiga ranah tersebut.

“kan penilaian yang dipakai di k-13 itu penilaian autentik ya, jadi saya buat itu bagaimana penilaian autentik. Karena penilaian autentik mencakup tiga aspek, ya saya siapkan untuk ketiga aspek tersebut (afektif, kognitif dan psikomotor). Kalau menilai aspek sikap ya disiapkan apa, misalnya jurnal. Kalau menilai aspek pengetahuan yang disiapkan ya soal-soal. Kalau menilai aspek keterampilan ya biasanya dengan praktik. Itu saya buat satu-satu sesuai dengan ranah yang akan dinilai.”⁷⁴

⁷³Ibid

⁷⁴Ibid

Dalam menyusun alokasi waktu, guru harus merancang dengan matang, supaya apa yang direncanakan sebelumnya tepat waktu.

“selanjutnya menetapkan alokasi waktu. Kalau ntingkat MTs dan SMP kan kali pertemuan 2 x 40 menit, nah jadi selama 80 menit itu saya gunakan semaksimal mungkin mulai dari pembukaan, kegiatan inti sampai dengan penutup harus cukup 80 menit. Ya walaupun kadang memang satu materi sampai 2 bahkan 3 kali pertemuan.”⁷⁵

2. Pelaksanaan implementasi pendekatan *Scientific Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Raudlatut Thalabah

Selain mempersiapkan RPP, sebelum pelajaran dimulai guru juga melakukan beberapa rutinitas seperti berdo'a sebelum belajar, mengabsen murid-murid dan *me-review* pelajaran sebelumnya. Selain itu beliau juga menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh murid-murid.

“saya biasanya do'a dulu, kemudian mengecek absen anak-anak. Biasanya kalau minggu sebelumnya *ndak* masuk saya tanya alasannya. Terus sama mengulang sebentar materi minggu sebelumnya. Biasanya juga saya beri instruksi kepada anak-anak mengenai tugas minggu depan.”⁷⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh salah beberapa siswa:

“sebelum belajar biasanya berdo'a, terus absen, terus biasanya mengulang materi yang kemaren.”⁷⁷

“iya berdo'a dulu. Terus kadang menyuruh yang ribut untuk diam. Teman-teman itu susah kalau disuruh diam. Kadang pelajaran sudah dimulai masih saja ribut. Kalau mengulang

⁷⁵Ibid

⁷⁶Ibid.

⁷⁷Rosa, siswa kelas IX MTs Raudlatut Thalabah, 23 Agustus 2018.

pelajaran yang kemaren biasanya ditanya masih ingat atau sudah lupa, terus dikasih pertanyaan.”⁷⁸

“iya, ditanya pelajaran yang minggu lalu, masih ingat atau tidak. Iya pasti sebelum belajar berdo’a dulu dan absen kelas.”⁷⁹

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti dikelas IX, dimana sebelum pelajaran dimulai guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama. Kemudian setelah itu guru mengabsen murid satu persatu dan menanyakan alasan ketidakhadiran murid diminggu sebelumnya. Selanjutnya adalah memberi instruksi kepada para murid mengenai tugas yang harus dikerjakan minggu depan.⁸⁰

Hal lain yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran adalah dengan menertibkan para siswa. Ini dilakukan karena banyak siswa yang duduk tidak pada tempatnya. Ini menyebabkan guru sulit untuk mengenali siswanya.⁸¹

Sebelum melaksanakan implementasi *scientific learning*, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru, diantaranya dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Dalam pembagian kelompok ini guru mencampur antara siswa yang pintar dan yang biasa saja. Ini diharapkan agar seluruhnya bekerja, artinya siswa yang pintar (ketua

⁷⁸ Alfi, siswa kelas IX MTs Raudlatut Thalabah, 9 Oktober 2018.

⁷⁹ Yulia, siswa kelas IX MTs Raudlatut Thalabah, 9 Oktober 2018.

⁸⁰ Observasi di kelas IX MTs Raudlatut Thalabah, 27 Agustus 2018

⁸¹ Ibid.

kelompok) bisa menjadi instruktur bagi anggota kelompoknya. Ini sesuai dengan pernyataan guru fikih kelas IX:

“saya bagi berkelompok, anggota kelompok saya campur supaya semuanya bekerja. Kalau yang pintar dengan yang pintar ya kasihan yang lain. Saya campur ini supaya yang pintar bisa ngajari yang biasa.”⁸²

Keterangan di atas juga sesuai dengan pernyataan beberapa murid yang berhasil peneliti wawancarai.

“kemaren itu dibagi kelompoknya, ada enam kelompok. Satu kelompok ada sekitar enam sampai tujuh orang. Anggotanya dicampur mbak, cewek cowok, ada yang pintar ada yang biasa.”⁸³

“iya kemaren dibagi kelompok mbak. Ada enam kelompok, anggotanya laki-laki perempuan. Ini nanti kelompoknya sampai kami lulus. Selama pelajaran bu Us, ya kelompok kami tetap.”⁸⁴

Setelah guru selesai membagi kelompok, selanjutnya adalah menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh murid. Pertama guru menyuruh murid melakukan penelitian dilingkungan sekolah atau dilingkungan rumah masing-masing. Kemudian mereka harus mencatat seluruh hasil penelitian dan ditulis dalam bentuk laporan, kemudian dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

Untuk lebih rinci mengenai implementasi pendekatan *scientific learning*, akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Proses mengamati

Dalam hal ini guru menyuruh siswa untuk mengamati rangkaian kegiatan yang sedang menjadi topik bahasan. Sembari

⁸²Uswatun Hasanah, 20 Agustus 2018.

⁸³Fajar, siswa kelas IX MTs Raudlatut Thalabah, 9 Oktober 2018.

⁸⁴Dwi, siswa kelas IX MTs Raudlatut Thalabah, 9 Oktober 2018.

mengamati para siswa juga harus mencatat seluruh rangkaian kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Dalam proses ini guru menekankan kepada seluruh anggota untuk bekerja. Jadi walaupun berkelompok, setiap anggota wajib mengamati dan mencatat.

“saya menyuruh anak-anak untuk mengamati kegiatan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas. Sambil mengamati, mereka juga saya suruh untuk mencatat seluruh kegiatan dari awal sampai selesai. Saya juga menyuruh semua anggota kelompok untuk mencatat dan mengamati, kalau tidak begitu nanti ada yang *ndak* kerja.”⁸⁵

Pernyataan ini diperkuat dengan keterangan dari beberapa siswa yang peneliti wawancarai.

“yang kami lakukan adalah melihat prosesnya dari awal sampai selesai. Tidak hanya melihat saja, tetapi juga mencatat. Semua teman-teman mencatat dan mengamati.”⁸⁶

“disuruh mengamati sama bu Us. Ya melihat seluruh kegiatan dari awal sampai akhir. Dan juga tadi disuruh mencatat semua kegiatan.”⁸⁷

“ya mengamati mbak. Pokoknya melihat seluruh kegiatannya, seluruh prosesnya terus kalau sudah nanti dicatat.”⁸⁸

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah bahwa dalam proses mengamati ini antara siswa laki-laki dan perempuan berbeda tempat. Ini diharapkan agar data yang diperoleh bertambah banyak dan lengkap.⁸⁹

⁸⁵Uswatun Hasanah, 20 Agustus 2018.

⁸⁶Hilmi, siswi kelas IX MTs Raudlatut Thalabah, 23 Agustus 2018.

⁸⁷Rohman, siswa kelas IX MTs Raudlatut Thalabah, 23 Agustus 2018.

⁸⁸Adib, siswa kelas IX MTs Raudlatut Thalabah, 9 Oktober 2018.

⁸⁹Observasi, 23 Agustus 2018.

Jika tidak bisa mengamati peristiwa secara langsung (terjun kelapangan), guru akan memutar video yang berkaitan dengan materi. Biasanya guru akan menyuruh para siswa untuk menyimak video yang diputar, kemudian setelah itu para siswa yang sudah dibagi ke dalam beberapa kelompok ditugaskan untuk merangkum apasaja yang ada dalam video. Atau bisa juga menyuruh para siswa untuk membaca atau mencari bahan dari internet atau buku di perpustakaan.

“kalau *ndak* terjun ke lapangan, biasanya saya putarkan video. Nanti anak-anak saya suruh mengamati isi videonya, kemudian saya suruh mereka untuk merangkum. Kalau *ndak* itu ya saya suruh cari bahan di internet atau meBaca buku di perpus.”

Salah satu kegiatan mengamati ini dapat dilihat pada lampiran 2 foto dokumentasi pada halaman 96.

b. Proses Menanya

Pada proses ini guru memberikan kesempatan bertanya kepada para siswa yang belum memahami instruksi dari guru atau yang belum faham dengan materi yang disampaikan.

“setelah saya selesai memberi instruksi mengenai tugas yang harus mereka kerjakan, saya persilahkan kepada anak-anak untuk bertanya mengenai tugas tersebut, atau mengenai materi yang mereka belum fahami.”⁹⁰

Selain itu juga proses menanya ini terjadi ketika presentasi hasil laporan. Diakhir presentasi akan ada sesi Tanya-jawab.

⁹⁰ Uswatun Hasanah, wawancara 23 Agustus 2018.

Jadi sesi Tanya-jawab dilakukan setelah semua presentator memaparkan materi di depan kelas. Para pendengar akan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami kepada presentator. Di sini guru tidak ikut membantu memberikan jawaban sampai semua kegiatan presentasi dan Tanya-jawab antar siswa berakhir. Ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dan untuk melatih siswa berani mengemukakan pendapat. Masih menurut beliau, jika semua pertanyaan dijawab oleh guru yang ada nantinya para siswa akan menjadi siswa yang manja, tidak mau tahu, bergantung jawaban pada guru dan pasif di kelas.

“atau nanti ketika presentasi ada sesi Tanya-jawab. Biasanya nanti setelah presentasi anak-anak (audien) saya suruh bertanya tentang materi yang dipresentasikan. Dan presentator saya suruh jawab sebisa mereka. Saya tidak akan membantu menjawab sebelum semua presentasi. Saya biarkan mereka menjawab sebisanya, supaya mereka belajar untuk berani berpendapat. Kalau setiap pertanyaan saya terus yang menjawab, keenakan mereka nantinya jadi anak yang manja, tidak mau berusaha mencari jawaban sendiri dan hanya bergantung pada orang lain. Nanti dampaknya tidak ada yang percaya diri dan keinginan mengemukakan pendapat dari anak. Ini saya lakukan supaya nantinya anak-anak paling tidak punya rasa percaya diri dan menjadi anak yang aktif.”⁹¹

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan bahwa guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya jika belum memahami materi yang diajarkan.

⁹¹ Uswatun hasanah, 23 Agustus 2018.

“biasanya bu Us menyuruh kami bertanya ketika beliau memberikan tugas atau ketika kami belum faham mengenai materi.”⁹²

“selalu ada Tanya jawab diakhir pertemuan. Ya supaya kami lebih faham dengan pelajaran yang diberikan. Atau misalnya seperti kemarin waktu ada tugas penelitian, kami disuruh bertanya apa yang belum faham.”⁹³

“ada bagian Tanya jawab mbak. Kalau semua kelompok sudah maju, barulah yang lainnya disuruh untuk bertanya. Tanya masalah yang dipresentasikan. Pertanyaannya *ndak* dibatasi. Pokonya berapapun *ndak* masalah. Yang harus *njawab* yang presentasi, nanti kalau sudah semua baru bu Us bantu jawab.”⁹⁴

Selain dari pernyataan di atas, yang peneliti dapat dari hasil observasi adalah bahwa guru yang bersangkutan membantu membuat pertanyaan untuk diajukan kepada presentator. Pertanyaan yang diajukan cukup bervariasi dan berbobot. Presentator juga cukup baik dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Penguasaan materi dari presentator juga cukup baik.⁹⁵

Kegiatan menanya dapat dilihat pada lampiran 2 dokumentasi foto pada halaman 97.

c. Mencoba

Kegiatan mencoba di sini adalah mengumpulkan informasi dari berbagai narasumber mengenai kegiatan yang sedang

⁹² Aula, siswi kelas IX, 24 Agustus 2018.

⁹³ Rosa, siswi kelas IX, 9 Oktober 2018.

⁹⁴ Arifin, siswa kelas IX, 9 Oktober 2018.

⁹⁵ Observasi di kelas IX, 27 Agustus 2018.

diamati. Ini dilakukan guru guna membantu siswa supaya tidak bingung ketika mengamati dilapangan.

“anak-anak saya persilahkan bertanya pada narasumber yang bersangkutan untuk menambah informasi dari hasil pengamatan mereka. Ini saya lakukan supaya anak-anak tidak kebingungan ketika di lapangan.”⁹⁶

Dari penuturan beberapa siswa, menanyakan informasi pada narasumber sangat membantu mereka dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

“banyak yang belum faham, jadi kami bertanya pada narasumber yang bersangkutan supaya lebih faham.”⁹⁷

“setelah diberi penjelasan, sedikit-sedikit jadi lebih faham.”⁹⁸

“ketika penelitian kemaren itu saya dan teman-teman bertanya kepada narasumber yang bersangkutan mengenai kegiatan yang dilakukan. Karena ya baru pertama kali menyaksikan langsung, jadi banyak yang belum tau. Tapi setelah bertanya, kami jadi sedikit lebih faham.”⁹⁹

Selain pernyataan diatas, peneliti juga melihat bahwa ada beberapa siswa yang ikut andil dalam kegiatan yang sedang diamatai. Artinya ada beberapa siswa yang berperan aktif dalam penelitian yang sedang dilakukan dengan menyentuh objek yang sedang diteliti dan ikut dalam kegiatan tersebut.¹⁰⁰

Kegiatan mencoba dapat dilihat pada lampiran 2 dokumentasi foto pada halaman 97.

⁹⁶ Uswatun Hasanah, 20 Agustus 2018.

⁹⁷ Hilmi, 23 Agustus 2018.

⁹⁸ Agung, 23 Agustus 2018.

⁹⁹ Arifin, 9 Oktober 2018.

¹⁰⁰ Observasi, 23 Agustus 2018.

d. Mengasosiasi

Mengasosiasi merupakan kegiatan selanjutnya yang dilakukan setelah selesai melakukan serangkaian penelitian dan pengumpulan data oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa bersama dengan kelompoknya akan mengolah data yang sudah mereka dapatkan dari penelitian. Disini guru menekankan kepada seluruh anggota kelompok untuk bekerja.

“setelah semua selesai mengamati, saya suruh untuk mengerjakan hasil pengamatan tadi bersama kelompoknya masing-masing. Saya tekankan kepada anak-anak bahwa semua anggota kelompok harus ikut mengerjakan.”¹⁰¹

Bentuk kegiatan ini adalah menggabungkan semua hasil pengamatan setiap anggota kelompok, kemudian diresume menjadi satu. Setelah dibuat resume, kemudian diambil kesimpulan, dan hasilnya nanti dibuat sebuah laporan penelitian dan dipresentasikan di depan kelas.

“setelah anak-anak mendapatkan masing-masing data, mereka bertugas menggabungkan data yang ada menjadi satu melengkapi informasi satu sama lain. Data-data tersebut kemudian dibuat menjadi sebuah rangkuman dan kemudian disimpulkan. Hasilnya nanti dibuat laporan penelitian dan ditampilkan di depan kelas.”¹⁰²

Bentuk kegiatan ini menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa adalah menggabungkan hasil masing data yang diperoleh, untuk kemudian diresume dan hasilnya berupa kesimpulan yang ditulis di buku tugas. Dalam kegiatan ini

¹⁰¹ Uswatun Hasanah, 20 Agustus 2018.

¹⁰² Uswatun Hasanah

semua anggota kelompok berkumpul untuk mengerjakan hasil dari penelitian mereka.

“kalau sudah selesai, ya kita semua kumpul terus mengerjakan yang hasil penelitian tadi.”¹⁰³

“ini nanti hasilnya dikerjakan bareng-bareng, terus ditulis dibuku tugas.”¹⁰⁴

Dalam proses ini ada hal yang dikeluhkan oleh siswa dan guru, yakni ternyata walaupun guru sudah menekankan kepada seluruh siswa untuk mengerjakan, tetap saja hanya sebagian siswa yang mengerjakan.

“kesulitannya itu teman-teman susah untuk diajak kerja sama. Diajak untuk dikelompokkan pada *ndak* mau. Mereka *ndak* mau ikut mengerjakan. Jadi yang mengerjakan ini cuma saya.”¹⁰⁵

“*ndak* semua mengerjakan mbak. Kemaren saja waktu dikelompokkan ini teman-teman cuma setor kertas saja (hasil pengamatan), yang mengerjakan cuma saya dan Tika (teman satu kelompok).”¹⁰⁶

“disuruh datang (untuk mengerjakan) banyak yang gak datang. Kemaren itu cuma orang tiga yang datang, yang lainnya gak datang.”

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru yang bersangkutan.

“ya karena kelompoknya anak campuran, jadi yang mengerjakan ya hanya yang itu-itu saja. Yang aktif ya aktif, yang diam ya diam saja.”¹⁰⁷

Hal lain yang peneliti dapat adalah bahwa masih banyak banyak kelompok yang tidak menyelesaikan tugas tersebut tepat

¹⁰³ Anis, siswi kelas IX, 24 Agustus 2018.

¹⁰⁴ Fahmi, 9 Oktober, 2018.

¹⁰⁵ Rosa, 24 Agustus 2018.

¹⁰⁶ Aula, 9 Oktober 2018.

¹⁰⁷ Uswatun Hasanah

waktu. Sehingga ketika hari pengumpulan, masih banyak yang mengerjakan hasil penelitian tersebut di dalam kelas. Bahkan ketika guru sudah menyuruh untuk mengumpulkan laporan tersebut, masih ada beberapa kelompok yang masih bertanya kepada anggotanya dimana laporan tersebut dan siapa yang membawa. Ada juga yang dalam satu kelompok beberapa anggota membuat laporan sendiri-sendiri, padahal instruksinya adalah satu laporan untuk satu kelompok.¹⁰⁸

Kegiatan mengasosiasi dapat dilihat pada lampiran 2 dokumentasi foto pada halaman 97.

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan proses akhir dari rangkaian kegiatan *scientific learning*. Bentuk penerapan dari proses ini seperti yang sudah dijabarkan diawal adalah dengan mempresentasikan hasil laporan penelitian ke depan kelas. cara kerjanya adalah setiap kelompok menunjuk dua orang untuk mewakili kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok menunjuk ketua kelompok dan satu laki-laki anggota kelompok untuk maju kedepan kelas sebagai moderator dan presentator. Didepan kelas presentator harus memaparkan seluruh hasil laporan penelitian kelompoknya.

“setelah selesai membuat laporan, kemudian laporan tersebut dipresentasikan di depan kelas dengan perwakilan dua orang

¹⁰⁸ Observasi, 27 Agustus 2018.

masing-masing kelompok. Di depan kelas nantinya, presenter harus memaparkan seluruh hasil pengamatannya.”¹⁰⁹

Tugas guru disini adalah membimbing para siswa dalam memaparkan hasil penelitian kelompoknya. Selain itu guru juga mengajarkan bagaimana cara presentasi yang baik.¹¹⁰ Selain itu juga dalam kurun waktu presentasi, guru mengarahkan kepada murid untuk bertanya mengenai materi yang sedang disampaikan. Guru akan menunjuk murid untuk bertanya, walaupun sebenarnya pertanyaan tersebut berasal dari guru sendiri.¹¹¹

Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilihat pada lampiran 2 dokumentasi foto pada halaman 97 dan 98.

Guru tidak selalu menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, ini dikarenakan terkadang pendekatan saintifik kurang cocok dipakai untuk beberapa materi tertentu. Untuk itu beliau biasanya menggunakan metode ceramah dan praktik ditambah dengan memutar video yang berkaitan dengan materi.

“saya *ndak* selalu pakai saintifik mbak. Kadang-kadang materinya itu kurang cocok kalau pakek saintifik. Kalau tidak menggunakan saintifik, saya biasanya pakai metode ceramah-praktik dan memutar video.”

Bentuk kegiatannya adalah pertama-tama guru akan memutar video yang berkaitan dengan materi yang sedang

¹⁰⁹ Uswatun Hasanah

¹¹⁰ Observasi

¹¹¹ Ibid.

dibahas. Kemudian guru menyuruh para siswa untuk menyimak video yang sedang diputar mulai dari awal sampai akhir. Setelah itu para siswa ditugaskan untuk meresume apa yang ada didalam video tersebut. Langkah selanjutnya adalah tugas guru untuk menjelaskan isi dari video tersebut. Guru akan menyuruh para murid bertanya jika memang ada yang belum difahami dari isi video maupun penjelasan guru. Jika sudah tidak ada yang bertanya, barulah langkah selanjutnya adalah dengan mempraktikkan isi dari video tersebut. Guru akan menunjuk beberapa murid untuk mempraktikkan ke depan kelas. Sembari mempraktikkan isi dari video, bersamaan guru juga kembali menjelaskan. Jadi praktik sembari menjelaskan, ini bertujuan supaya para siswa menjadi lebih faham.

“pertama ya saya putarkan video yang ada kaitannya dengan materi. Kemudian anak-anak saya suruh untuk mengamati isi videonya sampai habis, kemudian mereka saya suruh untuk meresume isi dari video tadi. Setelah semua selesai meresume, barulah saya jelaskan isi videonya. Kalau saya sudah selesai menjelaskan, saatnya untuk mereka bertanya apa yang belum faham. Kalau sudah *ndak* ada yang tanya, barulah kita kepraktinya. Iya mempraktikkan apa yang ada di video itu tadi. Saya tunjuk beberapa anak untuk maju kedepan untuk praktik. *Nah* sembari praktik berlangsung, saya juga sambil menjelaskan ulang materi di video tadi. Ini supaya anak-anak tambah faham.”¹¹²

Perlu diketahui bahwa penggunaan media video (LCD) tidak selalu dilakukan oleh guru yang bersangkutan, dikarenakan LCD yang tersedia hanya satu dan itu terkadang dipakai oleh guru lainnya atau dipakai saat ada kepentingan sekolah seperti rapat dan lainnya.

¹¹² Uswatun Hasanah, 9 Oktober 2018.

“tapi juga untuk memutar video ndak selalu mbak. Karena LCD kami Cuma punya satu. Kadang-kadang harus gentian dengan guru lain, kadang juga dipakai untuk rapat atau akalu ada tamu dari luar. Ya yang saya pakai itu metode ceramah-praktik.”¹¹³

3. Evaluasi implementasi pendekatan *Scientific Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Raudlatut Thalabah

Karena ini menggunakan Kurikulum 2013, maka evaluasi yang dipakai adalah penilaian autentik. Dimana penilaian ini menargetkan tiga ranah, yakni ranak sikap, pengetahuan dan keterampilan.

“iya karena kita pakai k-13, jadi penilaiannya pakai penilaian autentik. Ya yang dinilai ranah kognitif, afektif dan psikomotor.”¹¹⁴

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memaparkan nya sebagai berikut:

Dalam penilaian ranah pengetahuan biasanya dilakukan guru dengan cara tes tulis, tes lisan dan penugasan.

Ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester merupakan bagian tes tulis yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini soal yang diberikan oleh guru akan berbeda disetiap kelasnya, tetapi bobot soalnya sama. Ini dilakukan untuk menguji sejauh mana pengetahuan para siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

“iya saya adakan tes tulis setiap selesai per-babnya. Ya ini untuk menguji kemampuan anak-anak, sejauh mana mereka faham dengan materi yang sudah saya berikan. Saya membuat soal setiap kelasnya berbeda, walaupun bobotnya sama. Ini saya lakukan supaya tidak ada kebocoran soal. Nanti kalau soalnya

¹¹³ Ibid.

¹¹⁴ Ibid.

sama semua, otomatis pasti bocor. Jadi apa yang mau dinilai kalau begitu.”¹¹⁵

Selanjutnya adalah tes lisan. Tes lisan ini dilakukan dengan menanyai satu persatu siswa dihadapan guru mengenai pelajaran yang sudah disampaikan. Jadi guru akan memanggil siswa satu-satu ke hadapan guru, dan akan diberi pertanyaan. Dalam hal ini guru sudah menyiapkan soal yang berbeda untuk setiap muridnya, jadi tidak akan ada yang kebagian soal yang sama.

“saya suruh satu-satu maju kedepan, kemudian saya tanyai mereka tentang materi yang sudah dibahas. Mereka menjawab dengan suara lantangpun tidak ada masalah, karena saya sudah menyiapkan soal yang berbeda antara satu dengan lainnya.”¹¹⁶

Yang terakhir adalah penugasan. Penugasan ini bentuknya ya seperti melakukan penelitian dengan berkelompok seperti yang sudah dibahas diatas.

“kalau penugasan ya seperti ini nanti. Saya tugaskan mereka untuk melakukan penelitian.”¹¹⁷

Ranah keterampilan dilakukan dengan praktik imitative, karena jika harus praktik secara langsung dengan menggunakan media aslinya tidak memungkinkan untuk dilakukan. Alat atau media yang digunakan untuk praktik bisa dari para siswa sendiri atau siswalah yang dijadikan sebagai alat atau media praktik.

“untuk penilaian keterampilan, saya biasanya adakan praktek. Ketika anak-anak sedang ada praktik, disitu saya menilainya. Iya, saya menggunakan praktik imitative, karena kalau harus praktik langsung sepertinya kurang memungkinkan. Bahan atau

¹¹⁵ Ibid

¹¹⁶ Ibid

¹¹⁷ Ibid

alat yang dipakai untuk praktik biasanya dari anak-anak sendiri atau anak-anak yang jadi objek untuk praktiknya.”¹¹⁸

Yang menjadi penilaian guru dalam hal ini adalah kemauan untuk maju (rasa percaya diri) para siswa, kemudian penguasaan materi oleh para siswa dan seberapa akurat antara apa yang dipraktikkan dengan yang ada pada teori.

“yang saya nilai itu biasanya yang pertama tingkat percaya diri anak. Biasakan kalau anak-anak kalau disuruh maju pada tunjuk-tunjukkan temennya. Kemudian penguasaan materinya bagaimana, sudah bagus atau belum atau sudah sesuai dengan yang dibuku atau belum. Kemudian performanya ketika disepan kelas. Ini berkaitan dengan *action*-nya anak-anak ketika sedang memperagakan sesuatu itu bagaimana. Sudah sesuai dengan buku atau masih ada yang kurang dan sebagainya.”¹¹⁹

Dalam rangkaian penilaian ini guru tidak bisa benar-benar mengikuti prosedur penilaian yang sudah ditetapkan. Ini karena jika seluruh prosedur dilakukan, maka waktu guru hanya akan habis untuk melakukan penilaian saja dan tidak jadi mengajar. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum bu Kholifah:

“kami tidak bisa kalau disuruh untuk melaksanakan persi dengan prosedur. Karena itu terlalu banyak dan jika harus benar-benar mengikuti prosedur, terus kapan ngajarnya.”¹²⁰

Dalam menilai sikap para siswa, teknik yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah dengan observasi, jurnal dan penilaian diri.

“kalau saya pakek yang observasi, jurnal dan penilaian peserta didik.”¹²¹

¹¹⁸ Ibid

¹¹⁹ Uswatun Hasanah, 9 Oktober 2018.

¹²⁰ Kholifah, waka kurikulum MTs Raudlatut Thalabah, 27 Agustus 2018.

¹²¹ Uswatun Hasanah

Pertama menggunakan teknik observasi dilakukan dengan mengamati perilaku para siswa ketika dikelas dan diluar kelas. perilaku dikelas yang diamati adalah bagaimana sikap para siswa ketika guru sedang menerangkan materi, apakah mereka memperhatikan dengan baik atau malah sibuk sendiri. Selain itu juga bagai mana sikapnya terhadap teman sekelasnya dan bagaimanana sikap mereka terhadap guru dikelas. Sikap diluar kelas yang biasa diamati adalah bagaimana sikap para siswa ketika bertemu dengan guru dan bagaimana sikap mereka terhadap siswa kelas lain. Hal yang paling mudah dilakukan ketika menggunakan teknik observasi ini adalah mengenali siswa yang penurut, bandel dan pendiam di kelas..

“observasi saya lakukan dengan melihat perilaku anak ketika dikelas dan diluar kelas. kalau dikelas biasanya bagaimana anak-anak memperhatikan pelajaran, bagaimana mereka bersikap dengan temannya yang lain. Selain itu juga bagaimana bersikap dan berbicara dengan gurunya. Biasanya yang paling mudah dikenali adalah anak yang penurut ketika disuruh, atau anak yang bandel dikelas, atau anak yang paling rame dikelas.”¹²²

Selanjutnya adalah menggunakan jurnal, yakni catatan perilaku siswa dikelas. Jurnal ini berisi tentang catatan kehadiran siswa dan perilaku siswa.

Yang ketiga menggunakan teknik penilaian antar peserta didik. Teknik ini digunakan oleh guru dengan bertanya kepada teman sebangku bagaimana perilaku siswa tersebut.

¹²² Ibid

“saya bertanya dengan teman sebangku anak-anak tentang perilaku temannya tersebut. Dia kalau di kelas bagaimana, kalau sama guru lain bagaimana.”¹²³

Ranah keterampilan dilakukan dengan praktik imitative, karena jika harus praktik secara langsung dengan menggunakan media aslinya tidak memungkinkan untuk dilakukan. Alat atau media yang digunakan untuk praktik bisa dari para siswa sendiri atau siswalah yang dijadikan sebagai alat atau media praktik.

“untuk penilaian keterampilan, saya biasanya adakan praktek. Ketika anak-anak sedang ada praktik, disitu saya menilainya. Iya, saya menggunakan praktik imitative, karena kalau harus praktik langsung sepertinya kurang memungkinkan. Bahan atau alat yang dipakai untuk praktik biasanya dari anak-anak sendiri atau anak-anak yang jadi objek untuk praktiknya.”¹²⁴

Yang menjadi penilaian guru dalam hal ini adalah kemauan untuk maju (rasa percaya diri) para siswa, kemudian penguasaan materi oleh para siswa dan seberapa akurat antara apa yang dipraktikan dengan yang ada pada teori.

“yang saya nilai itu biasanya yang pertama tingkat percaya diri anak. Biasakan kalau anak-anak kalau disuruh maju pada tunjuk-tunjukkan temannya. Kemudian penguasaan materinya bagaimana, sudah bagus atau belum atau sudah sesuai dengan yang dibuku atau belum. Kemudian performanya ketika disepan kelas. Ini berkaitan dengan *action*-nya anak-anak ketika sedang memperagakan sesuatu itu bagaimana. Sudah sesuaikah dengan buku atau masih ada yang kurang dang sebagainya.”¹²⁵

Dalam rangkaian penilaian ini guru tidak bisa benar-benar mengikuti prosedur penilaian yang sudah ditetapkan. Ini karena jika seluruh prosedur dilakukan, maka waktu guru hanya akan habis untuk

¹²³ ibid

¹²⁴ Ibid

¹²⁵ Uswatun Hasanah, 9 Oktober 2018.

melakukan penilaian saja dan tidak jadi mengajar. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum bu Kholifah:

“kami tidak bisa kalau disuruh untuk melaksanakan persi dengan prosedur. Karena itu terlalu banyak dan jika harus benar-benar mengikuti prosedur, terus kapan ngajarnya.”¹²⁶

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan pendekatan *Scientific Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Raudlatut Thalabah

Perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar adalah menyiapkan RPP. RPP dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan dengan mengacu pada depag. Yang disiapkan oleh guru dalam RPP-nya diantaranya adalah menyiapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi pelajaran, menyusun materi pelajaran, menentukan strategi dan metode pelajaran, menentukan sumber dan media pembelajaran, menyusun teknik penilaian serta menyusun alokasi waktu. Selain itu guru tidak mengembangkan RPP dengan alasan kalau dengan RPP yang sudah ada saja siswa merasa kesusahan, karena harus mengebut materi-materi yang banyak tertinggal. Tertinggalnya materi ini disebabkan karena banyaknya agenda sekolah karena awal masuk sekolah yang bersamaan dengan momentum idhul fitri da hari kemerdekaan. Oleh karenanya menyebabkan banyak lomba-lomba yang diadakan oleh sekolah.

¹²⁶ Kholifah, waka kurikulum MTs Raudlatut Thalabah, 27 Agustus 2018.

2. Pelaksanaan pendekatan *Scientific Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Raudlatut Thalabah

Sebelum memasuki inti kegiatan pembelajaran berbasis saintifik, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah dengan do'a, mengabsen, menertibkan siswa, mengulang sedikit materi minggu lalu dan memberikan instruksi untuk tugas minggu depan.

Menertibkan siswa disini adalah menyuruh siswa untuk duduk ditempatnya masing-masing, karena biasanya siswa banyak yang pindah-pindah tempat duduk dan ini akan menyulitkan guru untuk mengenali para siswanya.

Memberikan instruksi untuk tugas adalah kegiatan membentuk siswa kedalam beberapa kelompok yang nantinya akan melakukan penelitian dilapangan. disini setelah membagi beberapa siswa kedalam kelompok, kegiatan selanjutnya adalah mengarahkan siswa bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan.

Guru akan menginstruksikan para siswa untuk melakukan penelitian bersama kelompoknya, kemudian seluruh anggota selain mengamati juga harus mencatat seluruh kegiatan selama pengamatan. Dan nanti minggu depan dikumpulkan dalam bentuk laporan penelitian dan perwakilan dua orang setiap kelompok maju untuk mempresentasikan.

a. Proses mengamati

Proses mengamati disini adalah melihat seluruh rangkaian kegiatan yang sedang diteliti oleh para siswa. Selain itu para siswa juga mencatat seluruh kegiatan yang sedang diteliti. Antara siswa laki-laki dan perempuan berbeda tempat penelitiannya, ini diharapkan untuk memperbanyak dan memperkuat data dari hasil pengamatan. Walaupun ini adalah kerja kelompok, namun guru sangat menekankan bahwa semua siswa wajib mengamati dan mencatat hasil pengamatan.

b. Proses menanya

Dalam proses ini guru mempersilahkan kepada para siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai tugas yang diberikan atau mengenai materi yang belum difahami. Selain itu proses menanya juga berupa kegiatan Tanya jawab antara presentator dan audien ketika presentasi di kelas.

c. Proses mencoba

Dalam proses ini guru memberikan kebebasan pada siswa untuk bertanya kepada narasumber jika dalam proses pengamatan siswa mengalami hambatan. Selain itu juga beberapa siswa menjadi bagian dari kegiatan yang diamatai. Disini siswa berperan aktif dalam penelitian.

d. Proses mengasosiasi

Kegiatan ini adalah mengerjakan hasil pengamatan yang sudah dilakukan. Setiap anggota kelompok menyumbang hasil dari

pengamatan, kemudian dijadikan satu dan dirangkum. Setelah itu barulah ditarik kesimpulan.

Yang menjadi kendala disini adalah siswa yang kurang bisa diajak untuk bekerja sama, sehingga penyusunan laporan ini hanya dikerjakan oleh segelintir anggota.

e. Mengkomunikasikan

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah megkomunikasikan hasil penelitian tadi dalam bentuk presentasi. Disini perwakilan dua orang setiap kelompok akan maju memaparkan hasil dari penelian mereka. Dua orang perwakilan ini adalah ketua kelompok dan satu anggota kelompok laki-laki. Tugas ketua kelompok adalah sebagai moderator dan satu anggota laki-laki adalah sebagai presentator. Di sini guru bertugas mengarahkan jalannya diskusi.

3. Evaluasi pendekatan *Scientific Learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Raudlatut Thalabah

Penilaian ranah pengetahuan dilakukan denagn memberi tes tulis, lisan dan penugasan. Kegiatan pada tes tulis adalah dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Jenis soal yang diberikan berbeda satu kelas dengan lainnya, namun begitu bobot soal tetap sama. Selanjutnya adalah tes lisan, yakni denagn menyuruh satu persatu murid untuk maju ke depan dan kemudian guru memberikan pertanyaan kepada murid tersebut. Dalam tes ini soal yang diberikan berbeda antar setiap murid. Yang terakhir

adalah penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Bentuk penugasan ini adalah dengan berkelompok melakukan penelitian.

Dalam penilaian ranah keterampilan, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah dengan praktik imitative di kelas. Yang menjadi focus penilaian guru dalam praktik ini adalah kemauan siswa untuk maju di depan kelas, kemudian penguasaan materi dan kesesuaian antara yang dipraktikkan dengan teori yang ada.

Dalam penilaian sikap yang dilakukan guru adalah yang pertama melakukan observasi. Yakni mengamati tingkah laku para siswa baik di dalam maupun di luar kelas. kegiatan yang diamati diantaranya adalah bagaimana siswa memperhatikan pelajaran, kemudian cara murid bersikap dan bertutur kata dengan guru dan bagaimana sikap siswa terhadap temannya. Selanjutnya adalah dengan jurnal. Jurnal disini yakni dengan mencatat perilaku siswa di kelas. yang terakhir adalah dengan penilaian antara peserta didik, yakni dengan bertanya kepada teman sebangku para siswa mengenai perilaku siswa yang bersangkutan.